

Profil Kemampuan Berbicara Warga Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan: Studi Literatur

Regina Ronauli Situmorang¹ Dina Olivia Sidabutar² Safinatul Hasanah Harahap³
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}
Email: reginasitumorang16@gmail.com¹ oliviadina516@gmail.com² finahrp@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan berbicara warga masyarakat Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka tempuh melalui kajian studi literatur. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan profil kemampuan berbicara warga dengan latar belakang pendidikan dasar berdasarkan studi literatur terdahulu; (2) mendeskripsikan profil kemampuan berbicara warga dengan latar belakang pendidikan menengah atas/kejuruan berdasarkan studi literatur terkait; dan (3) mendeskripsikan profil kemampuan berbicara warga dengan latar belakang pendidikan tinggi berdasarkan studi literatur yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis konten berbagai referensi terkait topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan profil kemampuan berbicara pada setiap tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka kemampuan berbicara individu akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Tingkat Pendidikan, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi, Studi Literatur



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial. Melalui kemampuan berbicara, seseorang dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, informasi, dan pengetahuannya kepada orang lain secara lisan (Rahman, 2020). Kemampuan berbicara tidak datang secara otomatis melainkan harus dilatih dan diasah melalui pendidikan formal maupun nonformal. Menurut Jayanti (2018), semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang, kemampuan berbahasa termasuk berbicaranya juga diasumsikan semakin baik. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji profil kemampuan berbicara warga masyarakat Indonesia ditinjau dari tingkat pendidikan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan profil kemampuan berbicara warga masyarakat Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan melalui studi literatur. Secara khusus, penelitian bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan profil kemampuan berbicara warga dengan latar belakang pendidikan dasar berdasarkan temuan studi literatur terdahulu; (2) mendeskripsikan profil kemampuan berbicara warga dengan latar belakang pendidikan menengah atas/kejuruan berdasarkan studi literatur terkait; dan (3) mendeskripsikan profil kemampuan berbicara warga dengan latar belakang pendidikan tinggi berdasarkan temuan studi literatur yang relevan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Kajian Pustaka

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa aktif dan produktif yang sangat penting dikuasai dalam kehidupan sosial masyarakat (Tarigan, 2009).

Melalui berbicara, seseorang mampu mengekspresikan pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi secara lisan kepada lawan bicara. Dalam berbicara, penutur juga harus memerhatikan penggunaan kosakata, tata bahasa, pelafalan, kelancaran, dan struktur wicara yang baik dan efektif agar mudah dipahami mitra tutur. Menurut teori behavioristik, kemampuan berbicara dapat dilatih dan ditingkatkan melalui stimulus, respons, penguatan positif, dan latihan rutin (Santrock, 2011). Oleh karena itu, pendidikan formal yang terencana dan berkesinambungan diduga dapat meningkatkan kemampuan berbicara seseorang secara bertahap. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara tingkat pendidikan dan kemampuan berbahasa. Nurjaman (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa SMA memiliki kemampuan berbahasa Indonesia lebih baik daripada siswa SMP maupun SD. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, kemampuan berbahasa juga semakin meningkat. Selain itu, Jayanti (2018) juga menunjukkan hasil serupa bahwa siswa SMP dengan latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan berbahasa Indonesia lebih baik. Sementara itu, Ambarwati (2016) dalam penelitiannya pada mahasiswa menyimpulkan bahwa mahasiswa program S1 lebih unggul dalam kemampuan berbicara akademik dibandingkan mahasiswa program diploma. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kemampuan berbahasanya termasuk kemampuan berbicara juga semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature review). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan berbicara berdasarkan tinjauan literatur yang sudah ada sebelumnya. Lokasi penelitian dilakukan di perpustakaan digital Universitas Negeri Medan untuk mendapatkan berbagai referensi terkait topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, dan sumber data sekunder lainnya yang relevan. Subyek dalam penelitian ini adalah konten dari berbagai referensi tersebut yang membahas topik terkait profil kemampuan berbicara ditinjau dari tingkat pendidikan formal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari, memilih, dan mengumpulkan referensi yang sesuai dengan topik dari database perpustakaan digital. Referensi yang terkumpul kemudian dibaca dan dikaji secara mendalam untuk mengekstraksi data dan informasi terkait profil kemampuan berbicara pada setiap tingkat pendidikan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, lalu dirangkum dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif mengenai profil kemampuan berbicara setiap tingkat pendidikan dasar pada temuan literatur yang digunakan. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai profil kemampuan berbicara berdasarkan tingkat pendidikan melalui kajian pustaka yang mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa profil kemampuan berbicara siswa di setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Pada tingkat pendidikan dasar seperti SD, kemampuan berbicara siswa masih terbatas dengan kosakata dan tata bahasa sederhana serta pengucapan yang belum fasih (Santoso, 2021). Siswa SD baru mampu berbicara secara sederhana dalam konteks percakapan informal sehari-hari. Kemampuan mereka untuk berbicara dalam situasi formal masih sangat minim. Kemampuan berbicara siswa meningkat seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan yang ditempuh. Pada jenjang SMP, kemampuan berbicara siswa sudah lebih baik ditandai dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa yang lebih variatif (Jayanti, 2018). Siswa SMP

juga sudah mulai mampu berbicara dalam forum resmi meskipun masih terbatas. Peningkatan lebih lanjut terlihat pada siswa SMA yang sudah dapat berbicara dengan kosakata dan struktur kalimat kompleks serta mampu berbicara dalam beragam konteks formal (Nurjaman, 2020). Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, kemampuan berbicara individu akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyebutkan bahwa kemampuan berbicara dapat dilatih dan ditingkatkan melalui stimulus pendidikan yang terencana dan terstruktur. Selain pendidikan formal, faktor lingkungan dan aktivitas berlatih berbicara di luar sekolah juga berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbicara siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan berbicara siswa berbeda pada setiap jenjang pendidikan. Siswa dengan pendidikan dasar memiliki kemampuan berbicara yang masih sederhana, sementara siswa pendidikan menengah dan tinggi memiliki kemampuan berbicara yang lebih kompleks. Secara umum, tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara individu. Selain pendidikan formal, faktor lingkungan dan aktivitas berlatih berbicara juga memainkan peran penting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang profil kemampuan berbicara ditinjau dari tingkat pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam pengembangan metode pembelajaran keterampilan berbicara yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris longitudinal tentang perkembangan kemampuan berbicara siswa dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T. (2016). Kemampuan Berbicara Akademik Mahasiswa Program Sarjana dan Diploma. *Jurnal Keterampilan Bahasa*, 2(1), 56-63.
- Jayanti, P.D. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 187-195.
- Nurjaman, A. (2020). Perbandingan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar, SMP dan SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 55-65.
- Rahman, F. (2020). Pentingnya Kemampuan Berbicara dalam Interaksi Sosial Masyarakat Tuter. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5(2), 101-110.
- Santoso, A. (2021). Problematika Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 55-60.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology 5th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Tarigan, H.G. (2009). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.